

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Menurut Wirana (2014) sumber data adalah subjek dari mana asal penelitian itu di peroleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data dokumenter. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2018). Kuantitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Rood baverge yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan data dokumenter yaitu data yang diperoleh dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode p dokumentasi. Metode pengumpulan data secara dokumentasi merupakan metode yang digunakan unik mengumpulkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan, recapitulacion personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan dan sebagainya.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah objek-objek yang menjadi pusat perhatian, yang berisi informasi yang ingin diketahui. Objek ini disebut dengan metode analisis Satuan analisis ini memiliki kesamaan perilaku atau karakteristik yang ingin diteliti Pada penelitian ini menggunakan seluruh populasi perusahaan food barverge ya tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

##### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya diperkirakan dan dianggap mewakili populasi atau jumlah lebih sedikit dari populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Food Beverager yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Purporive Sampling

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut:

1. Sektor Food Beverager yang sudah terdaftar dan listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
2. Sektor Food Beverages yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2020
3. Sektor Food Beverages yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah (Rp) pada website Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.

### **3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel dependen yaitu return saham (Y) dan variabel independen yaitu debt to equity ratio (X1), return on asset (X2), sarning per share (X3), current ratio (X4), price earning razia (X5).

#### **3.4.2 Definisi Operasional**

##### **3.4.2.1 Return Saham**

Return saham merupakan keuntungan hasil dari penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal (Qosy, 2018). Jika investor mengharapkan nilai kecil hesar maka harus menghadapi risiko lebih tinggi, begitu pula sebaliknya jika investor mengharapkan nilai rendah maka risiko yang akan ditanggung oleh investor juga. Sebelum berinvestasi para penanam saham akan melakukan analisis perusahaan terlebih dahulu. Analisis tersebut dilakukan pada informasi akuntansi yang diterbitkan oleh perusahaan, yang di dalamnya tercantum perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya. Retro Saham yang digunakan oleh para investor untuk mengetahui apakah

suatu investasi yang akan dilakukan dapat memberikan keuntungan yang maksimal atau malah memberikan kerugian bagi investor tersebut dengan satuan persen (%). Kebijakan pembagian saham tertinggi adalah pada rapat umum pemegang saham (RUPS)

Menurut Jogiyanto (2013) Model perhitungannya adalah

$$\text{Return Saham } (pt-pt-1+dy)/(pt-1)$$

Keterangan

PT = Harga saham sekarang din periode

Pt-1 = Harga saham periode lalu

Dy = deviden (harga per lembar saban)

#### **3.4.2.2 Debt to Equity Ratio(DER)**

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Ukuran dalam menghitung, Debt to Equity Ratio (DER) dinyatakan dalam rumus (Resmi, 2002 281) Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

#### **3.4.2.3 Return on asset (ROA)**

Return on Asset atau pengembalian aset menurut Hery (2016) menunjukkan bahwa semakin naik hasil return atas aset maka semakin tinggi pula total keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ada pada total aset. Sebaliknya, semakin turun hasil return aset maka semakin rendah total keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang ada pada total aset. Dari definisi di atas, maka diperoleh bahwa ROA adalah media takar keefektivan perseroan dalam memperoleh keuntungan bersih dengan menggunakan aktiva. Ratio ini menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersumber pada tingkat aktiva tertentu, sehingga Return On Asset (ROA) mengungkapkan peningkatan efektif perolehan dalam menggunakan total aktiva.

Meningkat nilai ROA maka semakin baik perusahaan menggunakan asetnya guna memperoleh keuntungan, dengan menambahkan nilai ROA daya labu pada perusahaan terus bertambah. Hal tersebut membuat penanam sahan menjadi tertarik untuk membeli sekuritas perusahaan, dan memberikan dampak pada nilai sekuritas yang bertambah disertai dengan tingkat pengembalian saham yang tinggi Menurut Kasmir (2014) Return on Asset perusahaan dapat diukur dengan menggunakan

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

#### 3.4.2.4 *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share atau biasa disebut dengan laba per saham. Semakin naik nilai EPS maka nilai ketestraman pemilik sekuritas bertambah dan mencerminkan tingkat perusahaan yang tinggi, sebaliknya jika nilai EPS rendah maka manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Menurut Kasmir (2013) Earning Per Share dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### 3.4.2.5 *Current Ratio (CR)*

Carrent Rasio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hatang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara total. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk jangka waktu jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kamir, 2014). Jika met lancanya melebihi hutang lansanya, dapat diperkirakan pada dilakukan likuiditas, aset lancar terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversi menjadi uang kas dalam waktu singkat, sehingga dapat mernenuhi Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar. Rumus dari Current Ratio yaitu

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar (utang lancar)}}$$

Price coming ratio atau juga disebut sebagai carning multiplier Informasi PER tentang banarnya rupiah yang harus dicari investor untuk memperoleh satu rupiah penghasilan perusahaan. (Tandelilin, 2007:243). Secara matematis, kita dapat mengestimasi nilai intrinsik saham perusahaan sebagai berikut.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Eps}}$$

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dalaen penyajian data dengan cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus di ringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa retum saham dan variabel independen berupa komponen return on asset, return on equity, earning per share dan invesment decesion. Statistik deskrifif memberikan gambaran atas deskripsi suatu data yang di lihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sun, range, kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2013) Dari hasil analisis statistik deskriptif ini, dapat memberikan gambaran tentang kesimpulan dari analisis data tersebut.

#### 3.5.2 Uji Asumai Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat di lakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik: di perlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang di gunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, multikolonnieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian, maka dapat diukur berdasarkan uji Durbin-Watson.  $H_0$ : tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ ),  $H_a$ : ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Model Analisis Data Penelitian

Adapun model analisis data penelitian adalah Regresi Linear Berganda. Menurut Sanusi (2014), regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Dengan demikian regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots$$

Di mana:

Y	= Return Saham
A	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	= Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	= Return On Asset
X <sub>2</sub>	= Return On Equity
X <sub>3</sub>	= Earning per share
X <sub>4</sub>	= Invesment decesion
X <sub>J</sub>	= Standart Error
e	= Standart Error

## 3.6 Pengujian Hipotesis

### 3.7

#### 3.6.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghazali (2016), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin besar

atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah kuat terhadap variabel terikat (Y) dan sebaliknya.

### 3.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel Independen atau bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Apabila nilai  $F > 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak.

Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.6.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terhadap nilai variabel terikat.  $H_0$  yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika

$\text{Sig} > 0,05$ :  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

$\text{Sig} < 0,05$ :  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda di gunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.